

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU NIFAS DALAM MENGGUNAKAN VITAMIN A

Juliyanti¹, Syarifah Ismed², Titin Dewi Sartika³, Siti Aisyah Hamid⁴
Universitas Kader Bangsa Palembang
www.jurnalabdinusababel.ac.id

ABSTRAK

Salah satu upaya penanganan kekurangan vitamin A pada ibu nifas dengan cara pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan sebanyak 2 kali. Ibu nifas yang cukup mendapat vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam air susu ibu (ASI), sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit. Di samping itu ibu lebih cepat pulih kesehatannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan, sikap ibu nifas dan peran bidan secara simultan dengan kepatuhan mengkonsumsi vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kabupaten Ogan Ilir. Jenis penelitian menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 59 ibu responden diambil dengan *accidental sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan (*p value* = 0,022), pendidikan (*p value* = 0,007), sikap ibu nifas (*p value* = 0,013) dan peran bidan (*p value* = 0,038) dengan kepatuhan mengkonsumsi vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kabupaten Ogan Ilir.

Kata Kunci: Kepatuhan Mengkonsumsi Vitamin A

FACTORS RELATING TO COMPLIANCE WITH THE USE OF PPE IN HEALTH WORKERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC OF MELINTANG PUBLIC HEALTH CENTRE

ABSTRACT

One of the efforts to treat vitamin A deficiency in postpartum women is by giving vitamin A capsules to postpartum women twice. Postpartum mothers who get enough vitamin A will increase the content of vitamin A in breast milk (ASI), so that breastfed babies are more immune to disease. In addition, the mother recovers her health faster. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, education, attitudes of postpartum mothers and the role of midwives simultaneously with adherence to vitamin A consumption in the Work Area of Talang Pangeran Health Center, Ogan Ilir Regency in 2021. This type of research uses an analytical survey with a cross sectional approach. The sample size in this study was 59 respondents' mothers taken by accidental sampling. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis using chi square test. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge (*p value* = 0.022), education (*p value* = 0.007), postpartum mother's attitude (*p value* = 0.013) and the role of midwives (*p value* = 0.038) with adherence to vitamin A consumption in the Talang Pangeran District Health Center Work Area. Ogan Ilir.

Keywords: maternal compliance in consuming vitamin A

Pendahuluan

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan serta meningkatkan kesakitan dan kematian. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih cukup rendah sehingga diperlukan asupan gizi tambahan berupa kapsul vitamin A (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu penyebab terjadinya kekurangan vitamin A adalah karena kurangnya konsumsi makanan sumber vitamin A. Data menunjukkan bahwa asupan vitamin A dari makanan pada perempuan di Indonesia hanya sekitar 1/3 (sepertiga) dari jumlah yang dianjurkan (600 RE) (Cahyanto dan Roosita, 2013). Vitamin A berfungsi untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, vitamin A berperan terhadap sistem kekebalan tubuh, mempertahankan terhadap infeksi seperti campak, diare, dan ISPA. Akibat lain yang berdampak sangat serius dari kekurangan vitamin A (KVA) adalah buta senja, kerusakan kornea dan kebutaan (Hasanah, 2013).

Menurut WHO (*World Health Organization*) telah mengklasifikasikan kekurangan vitamin A sebagai masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi sekitar sepertiga Ibu Nifas, dengan tingkat tertinggi di sub-Sahara Afrika 48% dan Selatan 44% (Meronda, 2019).

Berdasarkan data Survei Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2019, Cakupan Ibu nifas mendapatkan Vitamin A berjumlah 3.913.120 (78,1%) (Kemenkes, 2020). Sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan Cakupan Ibu nifas mendapatkan vitamin A pada tahun 2018 berjumlah 162.398 (93,3%) kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 158.591 (94,5%) (Dinkes Sumsel, 2020).

Sementara itu di Kabupaten Ogan Ilir cakupan Ibu nifas mendapatkan vitamin A pada tahun 2018 berjumlah 9.757 (97,4%) kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 9.763 (95,4%). Berdasarkan data dari Puskesmas Talang Pangeran Tahun 2020, Cakupan ibu nifas mendapatkan vitamin A berjumlah 300 (92,76%). Sedangkan pada Tahun 2019, cakupan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A 308 (100,11%), Pada Tahun 2018 cakupan ibu nifas berjumlah 294 (90,03%).

Salah satu upaya penanganan kekurangan vitamin A pada ibu nifas dengan cara pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan sebanyak 2 kali yaitu satu kapsul segera setelah melahirkan dan satu kapsul lagi pada 24 jam setelah pemberian kapsul pertama (Kemenkes RI, 2019).

Ibu nifas yang cukup mendapat vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam air susu ibu (ASI), sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit. Di samping itu ibu lebih cepat pulih kesehatannya. Jika kondisi ibu tidak memenuhi standar dan berisiko kekurangan vitamin A (KVA), maka

anaknyanya secara otomatis akan berisiko KVA pula. Ibu menyusui membutuhkan vitamin yang tinggi untuk produksi ASI. Kualitas ASI sangat tergantung pada konsumsi ibu, jika makanan ibu kurang mengandung vitamin A, maka kandungan Vitamin A pada ASI akan berkurang, oleh karena itu pemberian vitamin A pada ibu menyusui/nifas tidak hanya penting bagi ibu tetapi juga untuk anaknya, khususnya bayi umur 0-3 bulan kebutuhan vitamin A di peroleh dari produksi air susu ibu (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anissa Kusuma (2012) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu dalam Mengonsumsi Vitamin A pada Masa Nifas di Puskesmas Mandar, Sulawesi Selatan" didapatkan hasil dari 30 ibu nifas diantaranya sembilan ibu nifas (30,2%) patuh mengonsumsi vitamin A pada 21 ibu nifas (61,8%) tidak patuh dalam mengonsumsi vitamin A. Menurut penelitian Hasanah (2013) mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap bidan dengan pemberian Vitamin A pada ibu nifas, dengan 31% responden dan pada sikap mendukung yaitu 69% responden. Hasil uji chi square menunjukkan nilai p value = 0,002 yang artinya ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku pemberian Vitamin A pada ibu nifas.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu nifas dalam mengonsumsi kapsul vitamin A seperti pengetahuan ibu yang rendah, pendidikan, sikap ibu, akses pelayanan kesehatan, tempat pelayanan kesehatan, tempat persalinan juga mempengaruhi cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, Jarak rumah ibu nifas ke pelayanan kesehatan baik itu puskesmas dan klinik bidan, peran bidan, ketersediaan vitamin A di puskesmas menjadi salah satu faktor yang membuat ibu nifas mengonsumsi kapsul vitamin A tidak sesuai waktu yang ditentukan (Siregar 2019, Hindratni 2019 dan Dewi, 2010).

Menurut penelitian Lelawatty (2019) menunjukkan bahwa dari 29 ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik berhubungan dengan mengonsumsi vitamin A sebanyak 5 (17,2%) dan ibu nifas yang berpengetahuan kurang berhubungan dengan mengonsumsi vitamin A sebanyak 9 (31,0%) ibu nifas. Selanjutnya dari 29 ibu nifas, yang memperoleh konseling dengan baik berhubungan dengan mengonsumsi vitamin A sebanyak 1 (3,4%) ibu nifas dan konseling kurang berhubungan dengan mengonsumsi vitamin A sebanyak 14 (48,3%) ibu nifas. Sehingga ada hubungan faktor pengetahuan dan faktor konseling dengan mengonsumsi vitamin A oleh ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Bungi Baubau tahun 2017. Menurut penelitian Handayani (2019) diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan perilaku konsumsi tablet vitamin A pada masa nifas di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi diperoleh nilai p value 0,003 dan adanya hubungan antara sikap ibu nifas dengan perilaku konsumsi tablet vitamin A pada masa nifas di Puskesmas Payo Selincah Jambi diperoleh nilai p value 0,013.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana variabel Independen (pengetahuan, pendidikan, sikap ibu dan peran bidan) serta variabel dependennya (kepatuhan mengkonsumsi vitamin A) yang dikumpulkan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Tempat penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kabupaten Ogan Ilir. Analisa data menggunakan data Univariat dan bivariat menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Tabel 1

Kepatuhan Mengonsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas

Kepatuhan Mengonsumsi Vit A	Jumlah	Presentase (%)
Patuh	37	62,7
Tidak patuh	22	37,3
	59	100

Pada tabel 1 terdapat 59 responden yang patuh mengkonsumsi vitamin A sebanyak 37 responden (62,7%) lebih banyak dari responden yang tidak patuh mengkonsumsi vitamin A yaitu sebanyak 22 responden (37,3%).

Tabel 2
Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	39	66,1
Kurang	20	33,9
	59	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 59 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 39 responden (66,1%) lebih banyak dari responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 responden (33,9%).

Tabel 3
Pendidikan Ibu

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	45	76,3
Rendah	14	23,7
	59	100

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 59 responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 45 responden (76,3%) lebih banyak dari responden dengan pendidikan rendah sebanyak 14 responden (23,7%).

Tabel 4
Sikap Ibu

Sikap	Jumlah	Presentase (%)
Positif	42	71,2
Negatif	17	28,8
	59	100

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 59 responden dengan sikap positif sebanyak 42 responden (71,2%) lebih banyak dari responden dengan sikap negatif sebanyak 17 responden (28,8%).

Tabel 5
Peran Bidan

Peran Bidan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	45	76,3
Kurang	14	23,7
	59	100

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 59 responden dengan peran bidan baik sebanyak 45 responden (76,3%) lebih banyak dari responden dengan peran bidan kurang sebanyak 14 responden (23,7%).

Analisa bivariat

Tabel 6
Hasil Analisa Bivariat

Variabel	Kepatuhan Mengonsumsi Vitamin A				p
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Baik	29	74,4	10	25,6	0,022
kurang	8	40	12	60	
Pendidikan					
Tinggi	33	73,3	12	26,7	0,007
Rendah	4	28,6	10	71,4	
Sikap					
Positif	32	71,1	13	28,9	0,038
Negatif	5	35,7	9	64,3	
Peran Bidan					
Baik	32	71,1	13	28,9	0,038
Kurang baik	5	35,7	9	64,3	

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Vitamin A

Berdasarkan Tabel 6 responden dengan pengetahuan baik ada 29 responden (74,4%) yang patuh mengkonsumsi vitamin A sedangkan dari 20 responden pengetahuan kurang yang ada 8 responden (40%) dan yang patuh mengkonsumsi

vitamin A. Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,022 yang berarti ada hubungan. Hasil penelitian Setianingsih dan Riyanto (2011) menunjukkan proporsi konsumsi vitamin A pada ibu nifas sebesar 53,5%, proporsi pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A terbanyak dengan kategori kurang sebesar 55,3%. Hasil uji *chi square* ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas diperoleh *p value* = 0,000.

2. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Vitamin A

Berdasarkan Tabel 6 responden dengan kategori sikap yang Berdasarkan tabel 7 di atas didapatkan hasil dari 45 responden dengan pendidikan tinggi ada 33 responden (73,3%) yang patuh mengkonsumsi vitamin A sedangkan dari 14 responden pendidikan rendah yang ada 4 responden (28,6%) dan yang patuh mengkonsumsi vitamin A. Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,007 yang berarti ada hubungan.

3. Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Vitamin A

Berdasarkan Tabel 6 responden dengan sikap positif ada 31 responden (73,8%) yang patuh mengkonsumsi vitamin A sedangkan dari 17 responden sikap negatif ada 6 responden (35,3%) dan yang patuh mengkonsumsi vitamin A. Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,013 yang berarti ada hubungan.

4. Hubungan Antara Peran Bidan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Vitamin A

Berdasarkan Tabel 6 responden dengan peran bidan baik ada 32 responden (71,1%) yang patuh mengkonsumsi vitamin A sedangkan dari 14 responden peran bidan kurang ada 5 responden (35,7%) yang patuh mengkonsumsi vitamin A. Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,038 yang berarti ada hubungan.

Pembahasan

1. Hubungan antara pengetahuan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Vit A

Dari 39 responden dengan pengetahuan baik ada 29 responden (74,4%) yang patuh mengkonsumsi vitamin A sedangkan dari 20 responden pengetahuan kurang yang ada 8 responden (40%) dan yang patuh mengkonsumsi vitamin A. Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,022 yang berarti ada hubungan. Hasil penelitian Setianingsih dan Riyanto (2011) menunjukkan proporsi konsumsi vitamin A pada

ibu nifas sebesar 53,5%, proporsi pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A terbanyak dengan kategori kurang sebesar 55,3%. Hasil uji *chi square* ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas diperoleh *p value* = 0,000. Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ibu nifas mengkonsumsi vitamin A, semakin baik pengetahuan ibu nifas tentang vitamin maka akan semakin patuh ibu untuk mengkonsumsi vitamin A, dengan pengetahuan yang baik, ibu dapat mengerti dan memahami pentingnya manfaat dari mengkonsumsi vitamin untuk dirinya dan juga bayinya.

2. Hubungan antara pendidikan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Vitamin A

Dari 45 responden dengan pendidikan tinggi ada 33 responden (73,3%) yang patuh mengkonsumsi vitamin A sedangkan dari 14 responden pendidikan rendah yang ada 4 responden (28,6%) dan yang patuh mengkonsumsi vitamin A. Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,007 yang berarti ada hubungan. Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu nifas maka akan semakin patuh mengkonsumsi vitamin A, dengan pendidikan tinggi ibu akan lebih mudah memperoleh informasi dan menyadari pentingnya vitamin A selama masa nifas.

3. Hubungan antara sikap dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Vit A

Dari 42 responden dengan sikap positif ada 31 responden (73,8%) yang patuh mengkonsumsi vitamin A sedangkan dari 17 responden sikap negatif ada 6 responden (35,3%) dan yang patuh mengkonsumsi vitamin A. Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,013 yang berarti ada hubungan. Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa sikap yang positif cenderung akan membuat ibu patuh mengkonsumsi vitamin A, sikap positif akan membuat ibu siap atau mau untuk mengkonsumsi vitamin A sesuai dengan anjuran bidan

4. Hubungan antara Peran Bidan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Vitamin A

Dari 45 responden dengan peran bidan baik ada 32 responden (71,1%) yang patuh mengkonsumsi vitamin A sedangkan dari 14 responden peran bidan kurang ada 5 responden (35,7%) yang patuh mengkonsumsi vitamin A. Dari uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p value* = 0,038 yang berarti ada hubungan. teori dan penelitian terkait peneliti

berasumsi bahwa peran bidan yang aktif sangat berpengaruh untuk meningkatkan cakupan pemberian vitamin A pada ibu post partum dan nifas, semakin baik peran bidan untuk menganjurkan ibu mengkonsumsi vitamin A maka akan semakin patuh ibu untuk mengkonsumsi vitamin A.

Kesimpulan

1. Ada hubungan pengetahuan ibu nifas secara parsial dengan kepatuhan mengkonsumsi vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kabupaten Ogan Ilir dengan berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,002$.
2. Ada hubungan pendidikan ibu nifas secara parsial dengan kepatuhan mengkonsumsi vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kabupaten Ogan Ilir dengan berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,007$.
3. Ada hubungan sikap ibu nifas secara parsial dengan kepatuhan mengkonsumsi vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kabupaten Ogan Ilir dengan berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,013$.
4. Ada hubungan peran bidan secara parsial dengan kepatuhan mengkonsumsi vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kabupaten Ogan Ilir dengan berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,038$.

Daftar Pustaka

- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- [Astuty R. (2019). *Perbedaan Adaptasi Psikologis Ibu Nifas Primipara Dan Multipara Pada Fase Taking In Di RS Dewi Sartika Kota Kendari*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kediri.
- Camelia R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Mengkonsumsi Kapsul Vitamin A. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*. Vol. 3.No. 1.pp 52-62.
- Cahyanto BA, Roosita K. (2013). Kaitan asupan vitamin A dengan produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu nifas. *Jurnal Gizi Dan Pangan*. Vol. 8. No. 2,pp 83–88.
- Depkes RI, Direktorat Jendral Bina Gizi Masyarakat. (2011). *Apa dan Mengapa dengan Vitamin A: Panduan Praktis untuk Praktisi Kesehatan*. Kemenkes: Jakarta.
- Dewi NU. (2018). *Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Praktik Mandiri Bidan KN, AMD.Keb Kota Denpasar*. Skripsi. Poltekes Denpasar.
- Dewi VK, Hakimi M, Suhadi A. (2010). Hubungan Peran Bidan Di Desa Dengan Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Ibu Nifas di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol. 26.No. 2,pp 63-70.